

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor pengajaran yang dilakukan di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran (Azhar, 2014:2). Media pembelajaran saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu saja media pembelajaran dianggap sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan (Widiana *dkk.*, 2018:125).

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media film. Menurut Trianto (2013:57), media film adalah alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak dan mempengaruhi pikiran mereka. Penggunaan media film sebagai media belajar, dapat membantu guru dan siswa dalam menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan yang ingin di sampaikan dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Selanjutnya, menurut Azhar (2014:2) salah satu manfaat media film dalam proses pembelajaran yakni dapat mempermudah siswa dalam belajar. Dengan

menayangkan media film di dalam proses pembelajaran, mampu menambah daya ingat dan menumbuhkan minat dan sikap seorang siswa, salah satunya yakni sikap nasionalisme. Hal lainnya, Tilaar (2007: 25) menjelaskan bahwa budaya juga merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan nasionalisme. Seiring berkembangnya zaman, sikap nasionalisme generasi muda semakin memudar. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai hal penting negara Indonesia, contoh kecilnya adalah pada saat upacara bendera, masih banyak siswa yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Generasi muda saat ini juga lebih tertarik bahkan lebih mencintai produk luar negeri dibandingkan produk buatan dalam negeri. Seperti halnya dengan film, banyak anak-anak yang lebih menyukai film produksi luar negeri dibandingkan dengan film-film yang diproduksi dalam negeri.

Dalam film perjuangan banyak pesan-pesan moral yang disampaikan. Film perjuangan diharapkan dapat membangkitkan semangat kaum muda untuk mempelajari sejarah, mencintai pahlawan-pahlawan Indonesia, serta semangat dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh pahlawan-pahlawan nasional. Selain itu, dengan adanya penayangan film-film perjuangan diharapkan mampu menumbuhkan sikap kebhinekaan seperti yang tertanam dalam hati para tentara Republik Indonesia yang telah melampaui pertentangan dan perbedaan latar belakang, suku, status dan agama demi satu tujuan bersama, yakni merdeka. Menurut Zahro (2013: 2-3) nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagai warga negara yang menikmati buah kemerdekaan dari

para pejuang bangsa agar dapat meneruskan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dewasa ini sikap nasionalisme masyarakat Indonesia sedikit demi sedikit mulai luntur. Lunturnya sikap nasionalisme dapat disebabkan oleh adanya pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia (Zahro, 2013:1). Hal tersebut juga mempengaruhi siswa di Indonesia, salah satunya di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, masih menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah serta tidak menghargai budaya yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran Tilaar (2001 :25) bahwa bahasa dan budaya merupakan faktor penting tumbuhnya nasionalisme.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di kawasan provinsi Jambi, tepatnya di kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat keadaan sebagian siswa saat berada di lingkungan sekolah yang masih cukup banyak belum memahami arti dan sikap nasionalisme dengan baik, misalnya tidak mau menerima hasil pemungutan suara pada saat pemilihan ketua osis, membuat kegaduhan saat upacara bendera, merusak fasilitas sekolah, serta tidak masuk sekolah tanpa alasan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data siswa yang belum memahami sikap nasionalisme

Indikator Sikap Nasionalisme	Sub Indikator	Deskripsi	Jumlah siswa	Total
Patriotik	1. Mencintai tanah air, bangsa dan bangga berbahasa serta bernegara Indonesia.	Masih menggunakan bahasan daerah di lingkungan sekolah	22	25
	2. Menghargai jasa para pahlawan di masa lampau	Membuat kegaduhan pada saat mengheningkan cipta	3	
Rela berkorban untuk kepentingan bersama	1. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.	Tidak mau menerima hasil pemungutan suara pada saat pemilihan ketua osis	35	50
	2. Menghindari sikap acuh ta acuh dan egois	Tidak melaksanakan piket kelas mingguan	15	
Menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa	1. Turut melestarikan budaya bangsa sendiri	Tidak berpartisipasi pada saat upacara bendera 17 agustus.	7	15
		Tidak menggunakan pakaian batik pada hari yang di tentukan sekolah	4	

	2. Bertanggung jawab dan menjaga fasilitas umum, sekolah dan lingkungan rumah	Merusak fasilitas sekolah, misalnya mencoret-coret dinding, meja dan bangku	4	
Setia pada Negara	1. Melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah	14	70
		Tidak masuk sekolah tanpa alasan.	25	
	2. Mentaati peraturan yang berlaku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat	Terlambat datang ke sekolah	16	
		Bolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.	5	
		Tidak memakai atribut sekolah yang lengkap	10	

Sumber: SMA Negeri 1 Muaro Jambi, 2020

Ditemukannya permasalahan luntarnya sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, perlunya upaya guru untuk mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa melalui aspek kognitif, sehingga sikap nasionalisme dapat tertanam pada diri siswa untuk dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain mengembangkan aspek kognitif siswa, guru perlu mengembangkan aspek spritual, sikap, keterampilan serta ditunjang dengan media pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta menjadi warga negara demokratis yang

berkeadaban, memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan dengan peristiwa-peristiwa aktual dinamika politik dan ketatanegaraan yang sedang berubah. Peristiwa-peristiwa tersebut dikaitkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang sedang dibahas (Sapriya, 2012:175). Oleh sebab itu, dalam rangka mengembangkan semangat dan sikap nasionalisme siswa diperlukan suasana pembelajaran yang inovatif dan interaktif berpusat pada siswa. Salah satunya menggunakan media film dengan menayangkan film perjuangan G30S PKI. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Media Film Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Muaro Jambi**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.
2. Kurangnya rasa nasionalisme siswa dalam bertanggung jawab dan sikap yang tidak menghormati jasa para pahlawan.
3. Kurangnya sikap kerbersamaan dan solidaritas antar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka cakupan yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Media film dalam penelitian ini adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar dan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik
2. Jiwa nasionalisme yang dimaksud yaitu sikap seorang siswa yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada Negara Kebangsaan atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan Negara nya.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Media Film Dalam Mengembangkan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media film dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan dapat memperkaya kajian mengenai PPKn.

1. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme sedini mungkin sehingga jiwa nasionalisme telah terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan berjalannya waktu
2. Bagi guru bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga ada banyak variasi dalam mengajar.

1.7. Definisi Operasional

Untuk gambaran yang lebih jelas tentang judul ini maka perlu adanya beberapa definisi yang terdapat pada judul diatas.

1. Media film adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Azhar (2013:23), bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
2. Sikap nasionalisme adalah Menurut Mustari (2011:197), untuk mengukuhkan dan mempertebal rasa nasionalisme kita, sudah semestinya kita saling menasihati sesama apabila ada kesalahan dan kekhilafan